

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu persalinan secara normal atau spontan (lahir melalui vagina) atau persalinan dengan bantuan suatu prosedur seperti *sectio caesarea*. Pada proses *sectio caesarea* merupakan persalinan dengan melalui pembedahan pada daerah abdomen yang akan menimbulkan terputusnya kontinuitas jaringan dan saraf sehingga mengakibatkan timbulnya rasa nyeri pada daerah bekas sayatan *pasca sectio caesarea* (Ariani P. dan Mastari, 2020). *Sectio caesarea* adalah suatu tindakan pembedahan yaitu dengan cara memberikan sayatan pada dinding depan uterus untuk membantu proses mengeluarkan bayi (Fauziah, 2017).

Persalinan dengan *sectio caesarea* ditujukan untuk indikasi medis tertentu, baik dari faktor ibu maupun faktor janin. Seharusnya *sectio caesarea* dipahami sebagai alternatif persalinan ketika persalinan normal tidak bisa dilakukan. Meski 90% persalinan dikategorikan persalinan normal tanpa komplikasi, namun apabila terjadi komplikasi pada saat proses persalinan normal. Jika kelahiran melalui vagina dapat membahayakan keselamatan ibu maupun janin atau bahkan tidak memungkinkan. Salah satu prosedur persalinan dengan cara pembedahan yaitu dengan tindakan *sectio caesarea* suatu pembedahan guna melahirkan janin lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus persalinan buatan. Sehingga janin di lahirkan melalui perut dan

dinding perut dan dinding rahim agar anak lahir dengan keadaan utuh dan sehat (Arifaa, *et al.*, 2022).

Menurut data statistik *World Health Organization* (2020), negara dengan angka kejadian *sectio caesarea* tertinggi adalah Brasil (52%), Siprus (51%), Kolombia (43%), Meksiko (39%), Australia. (32%), Indonesia (30%) angka kejadian persalinan *sectio caesarea* di indonesia setiap tahunnya rata-rata 19,06%. Menurut data *World Health Organization*, ambang batas operasi caesar rata-rata di suatu negara adalah sekitar 5-15% per 1.000 kelahiran hidup di seluruh dunia. Rumah sakit umum memiliki sekitar 11%, sedangkan rumah sakit swasta memiliki lebih dari 30% (Dedi, 2023). Menurut *World Health Organization*, persalinan caesar meningkat di semua negara antara tahun 2017 dan 2019, mencapai 110.000 per kelahiran hidup di seluruh Asia (Dedi, 2023).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 selama hampir 30 tahun Tingkat persalinan dengan *Sectio Caesarea* (SC) menjadi 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, menunjukan angka kelahiran dengan metode *Sectio Caesarea* sebesar 17,6% dari total 78.736 kelahiran sepanjang 2018, dengan provinsi tertinggi di Bali yaitu 30,2% dan provinsi terendah di Papua yaitu 6,7% sedangkan di Provinsi Jawa Barat kejadian *Sectio Caesarea* yaitu 15,5% dengan urutan ke 20. Berdasarkan data rekam medik RSUD Al Ihsan terdapat 560 kasus persalinan dengan *Sectio Caesarea* pada tahun 2023.

Setiap prosedur pembedahan termasuk tindakan *Sectio caesarea* akan mengakibatkan terputusnya jaringan (luka). Dengan adanya luka tersebut, akan merangsang nyeri yang disebabkan jaringan luka mengeluarkan prostagladin

dan leukotriens yang merangsang susunan saraf pusat, serta adanya plasma darah yang akan mengeluarkan plasma *extravasation* sehingga terjadi edema dan mengeluarkan bradidikin yang merangsang susunan saraf pusat, kemudian diteruskan ke spinal cord untuk mengeluarkan impuls nyeri. Nyeri yang dirasakan ibu pasca partum dengan *sectio caesarea* berasal dari luka yang terdapat dari perut. Tingkat dan keparahan nyeri pasca operatif tergantung pada fisiologis dan psikologis individu dan toleransi yang ditimbulkan nyeri (Yuliana *et all*, 2015). Nyeri adalah sensasi yang tidak menyenangkan dan sangat individual yang tidak dapat dibagi kepada orang lain. Nyeri dapat memenuhi seluruh pikiran seseorang, mengatur aktivitasnya, dan mengubah kehidupan orang tersebut (Berman dan Kozier 2009). Stimulus nyeri dapat berupa stimulus yang bersifat fisik dan atau mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau pada fungsi ego individu (Yuliana *et all*, 2015).

Nyeri yang dialami oleh ibu *pasca sectio caesarea* akan berdampak terhadap rasa tidak nyaman, takut, cemas apabila analgetik hilang maka nyeri akan semakin terasa, mempengaruhi kenyamanan tubuh, ibu akan kehilangan pengalaman melahirkan secara normal, kehilangan kepercayaan diri karena perubahan citra tubuh dan bahkan 10-15% ibu *pasca sectio caesarea* mengalami depresi. Nyeri merupakan suatu perasaan yang tidak menyenangkan, tidak dapat diserah terimakan kepada orang lain dan hal tersebut disebabkan oleh rangsangan khusus mekanis, kimia, elektrik, yang terdapat pada ujung-ujung syaraf (Arifaa, *et al.*, 2022).

Keadaan nyeri *pasca sectio caesarea* pada ibu dapat berupa gangguan yang menyebabkan terbatasnya mobilisasi, lebih mudah marah, denyut nadi

cepat, cemas dan juga adanya gangguan pada pola tidur dan bahkan berakibat terhadap aktivitas sehari-hari terganggu sehingga akan berdampak tidak hanya pada ibu tetapi juga kepada bayi. Dampak tersebut menyebabkan seorang ibu menunda pemberian ASI (Air Susu Ibu) sejak awal kepada bayinya (Arifaa, *et al.*, 2022).

Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa teknik terapi efektif untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi. Salah satu terapi yang mampu untuk menurunkan intensitas nyeri yaitu terapi kompres hangat. Terapi kompres hangat adalah sebuah terapi yang mudah dilakukan oleh siapa saja hanya menggunakan alat seperti handuk yang dibasahi dengan air panas atau bisa menggunakan bulibuli.

Oleh karena itu, peran perawat sangat penting sebagai pemberi asuhan keperawatan secara komprehensif untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia melalui 3 asuhan keperawatan baik dengan farmakologi yaitu dengan kolaborasi. Pengendalian nyeri secara farmakologis efektif untuk nyeri sedang dan berat. Namun demikian pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien untuk mengontrol nyeri sehingga teknik non-farmakologi juga dibutuhkan sebagai terapi tambahan. Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat mengatasi nyeri yaitu salah satunya dengan cara terapi kompres hangat.

Kompres hangat adalah metode untuk memberikan sensasi hangat yang dimaksudkan untuk memberikan rasa nyaman, mengurangi, atau menghilangkan rasa nyeri, dan memberikan perasaan hangat pada area tertentu. Penerapan kompres hangat pada daerah yang tegang dan nyeri dianggap bisa

mengurangi sensasi nyeri dengan menghambat atau mengurangi kejang otot yang disebabkan oleh kurangnya pasokan darah (iskemia). Hal ini menciptakan sensasi nyeri dan mengakibatkan perluasan pembuluh darah serta peningkatan sirkulasi darah ke wilayah tersebut (Azzahroh dan Musfiroh, 2017). Penerapan kompres hangat tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi sensasi nyeri, namun juga dapat mempercepat proses pemulihan pada jaringan yang telah mengalami kerusakan. Memanfaatkan penggunaan panas memiliki keunggulan dalam meningkatkan sirkulasi darah ke wilayah yang terpengaruh dan memiliki potensi untuk mengurangi sensasi nyeri dengan mempercepat proses pemulihan. Selain itu, penggunaan panas tidak hanya menghilangkan sensasi nyeri, tetapi juga menginduksi respon fisiologis seperti meningkatnya reaksi inflamasi, peningkatan aliran darah dalam jaringan, dan pertumbuhan edema yang lebih besar (Andreinie, 2018).

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Devi Permata (2019) yang berjudul “Efektivitas *Foot Massage* dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Post Operasi *Sectio Caesare* Di Rumah Sakit Islam Klaten. Hasil penelitian ini menunjukkan kompres hangat lebih efektif dibandingkan dengan *foot massage* terhadap penurunan nyeri pasien pasca operasi *caesarea*.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan penurunan skala nyeri diantaranya dari terapi kompres hangat yang diberikan, waktu dan cara melakukan dengan tepat, adanya penjelasan tentang manfaat dan tujuan dari terapi kompres hangat, sehingga responden yakin bahwa menggunakan terapi kompres hangat dapat menurunkan skala nyeri, selain itu juga terapi kompres

hangat tidak memiliki efek sampingnya, sehingga terapi kompres hangat sangat baik untuk diterapkan bagi pasien yang mengalami nyeri.

Terdapat pasien Ny. R dengan *pasca sectio caesarea* klien mengatakan nyeri dirasakan ketika bergerak dan saat berbaring terkadang suka merasa nyeri, dan nyeri tidak berkurang meskipun telah berbaring, klien tampak meringis. Klien mengatakan nyerinya hilang timbul dan bertambah saat bergerak, berkurang saat istirahat, skala nyeri 5.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan studi kasus tentang “Analisis Asuhan Keperawatan pada Ny.R, 29 Tahun *Pasca Sectio Cesarea* dengan Intervensi Terapi Kompres Hangat Di Ruang Nifas RSUD AL-Ihsan Provinsi Jawa Barat”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada karya ilmiah akhir Ners ini adalah bagaimana “Analisis Asuhan Keperawatan pada Ny.R, 29 Tahun *Pasca Sectio Cesarea* dengan Intervensi Terapi Kompres Hangat Di Ruang Nifas RSUD AL-Ihsan Provinsi Jawa Barat”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan secara komprehensif pada Ny. R dengan *pasca sectio cesarea* dan terapi kompres hangat di Ruang nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah yaitu:

1. Menganalisis masalah keperawatan pada Ny. R dengan *pasca sectio cesarea* mulai dari pengkajian, analisa data, pembuatan rencana intervensi, implementasi hingga evaluasi di ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat
2. Menganalisis intervensi dan terapi kompres hangat pada Ny. R dengan *pasca sectio cesarea* di ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.
3. Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah nyeri *pasca sectio cesarea* di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran keperawatan khususnya Keperawatan Maternitas sebagai sumber referensi bacaan perpustakaan tentang asuhan keperawatan *pasca sectio cesarea* dan intervensi terapi kompres hangat di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil dari analisis asuhan keperawatan yang telah dilakukan ini diharapkan dapat lebih menambah informasi dan referensi bagi ilmu keperawatan tentang intervensi nonfarmakologis penerapan terapi kompres hangat yang dapat digunakan pada ibu dengan *pasca sectio cesarea*.

2. Bagi Perawat

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai kegiatan atau intervensi yang dapat dilakukan perawat kepada pasien dengan *pasca sectio cesarea* di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.